

Pemanfaatan ChatGPT sebagai Asisten Virtual untuk Mendukung Pembelajaran Mandiri Mahasiswa

Futika Permatasari¹, Imam Suhaimi²

¹ Program Studi PPKn, Universitas Kahuripan Kediri; futika@kahuripan.ac.id

² Program Studi Agribisnis, Universitas Kahuripan Kediri; suhaimi_yes@kahuripan.ac.id

Received: 10/06/2025

Revised: 15/06/2025

Accepted: 20/06/2025

Abstrak

Studi ini melihat bagaimana ChatGPT membantu mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) di Universitas Kahuripan Kediri belajar mandiri. Hasil menunjukkan bahwa siswa secara aktif menggunakan ChatGPT untuk mencari informasi tentang materi kuliah, merancang tugas, memeriksa tata bahasa, dan membuat strategi belajar. ChatGPT adalah mitra kognitif yang membantu dalam perencanaan pembelajaran, pengawasan, dan evaluasi. Jika dibandingkan dengan kelompok kontrol, kelompok eksperimen yang menggunakan ChatGPT menunjukkan peningkatan kemandirian belajar yang signifikan. Data kualitatif menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dan berpikir kritis saat mereka mengatur proses belajar mereka. Tetapi ada beberapa keterbatasan yang ditemukan. Ini termasuk kemungkinan ketergantungan, masalah etika seperti plagiarisme, dan kegagalan AI untuk memahami aspek emosional pembelajaran. Akibatnya, pedoman penggunaan yang etis dan integrasi pendekatan humanistik diperlukan. Penelitian ini menemukan bahwa ChatGPT dapat berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran mandiri yang sangat bagus; namun, itu harus disertai dengan literasi digital dan pengawasan pedagogis yang tepat.

Kata kunci

ChatGPT, pembelajaran mandiri, kecerdasan buatan, literasi digital, pendidikan tinggi.

Corresponding Author

Futika Permatasari

Program Studi PPKn, Universitas Kahuripan Kediri; futika@kahuripan.ac.id

PENDAHULUAN

Perubahan digital dalam pendidikan tinggi telah mengubah cara siswa belajar, terutama dalam hal pembelajaran mandiri. Mahasiswa menghadapi masalah dalam mengelola waktu, menemukan motivasi, dan menggunakan strategi belajar yang baik meskipun mereka memiliki lebih banyak sumber belajar. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Murniati et al. (2023), siswa sering mengalami kesulitan untuk mengatur proses belajar mereka sendiri, terutama dalam lingkungan pembelajaran online yang memerlukan tingkat disiplin dan inisiatif yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan dukungan tambahan untuk membantu siswa belajar secara mandiri.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Pendidikan tinggi membutuhkan teknologi kecerdasan buatan (AI) untuk mengatasi masalah ini. AI dapat memberikan umpan balik instan, dukungan belajar yang dipersonalisasi, dan membantu siswa membuat strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Menurut laporan dari Hanover Research (2023), penggunaan AI dalam pendidikan dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih adaptif. Meskipun demikian, adopsi AI menghadirkan beberapa masalah moral dan pedagogis yang harus dipertimbangkan dengan hati-hati.

ChatGPT sebagai asisten virtual adalah salah satu penggunaan AI yang menarik perhatian dalam pendidikan. Model bahasa berbasis kecerdasan buatan yang dikembangkan oleh OpenAI, ChatGPT, dapat menjadi alat bantu dalam pembelajaran mandiri karena mampu memberikan respons yang koheren dan relevan terhadap pertanyaan pengguna. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wang et al. (2024), ChatGPT dapat meningkatkan persepsi siswa terhadap pembelajaran dan kemampuan berpikir mereka. Namun, masih ada sedikit penelitian yang dilakukan tentang bagaimana ChatGPT dapat membantu siswa belajar sendiri, terutama di universitas di Indonesia.

Penelitian lebih lanjut diperlukan tentang cara ChatGPT dapat membantu belajar mandiri siswa. Studi oleh Lee et al. (2024) menekankan pentingnya memahami dampak penggunaan ChatGPT terhadap pembelajaran mandiri, termasuk bagaimana siswa berinteraksi dengan teknologi dan bagaimana efeknya terhadap strategi belajar mereka. Oleh karena itu, penelitian ini akan menyelidiki peran ChatGPT sebagai asisten virtual dalam membantu siswa belajar mandiri. Penelitian ini akan berkonsentrasi pada seberapa efektif ChatGPT, bagaimana pengguna melihatnya, dan bagaimana itu berdampak pada pedagogi.

Diharapkan penelitian ini akan memberikan pemahaman teoritis tentang penggunaan AI dalam pembelajaran mandiri dan implikasi praktis bagi pendidik dan pengembang teknologi pendidikan. Dengan memahami bagaimana ChatGPT dapat membantu pembelajaran mandiri, lembaga pendidikan dapat membuat strategi penggunaan teknologi yang lebih efisien yang memenuhi kebutuhan siswa. Penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai dasar untuk kebijakan dan praktik pembelajaran yang memanfaatkan AI secara moral.

METODE

Untuk mengetahui seberapa efektif ChatGPT dalam mendukung pembelajaran mandiri

siswa, penelitian ini menggunakan pendekatan mixed-method dengan desain quasi-eksperimen. Dalam penelitian ini, 60 mahasiswa aktif dari Program Studi PPKn dan PJKR dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol secara acak. Selama empat minggu kegiatan belajar mandiri, kelompok eksperimen diberi akses dan instruksi penggunaan ChatGPT. Sementara kelompok kontrol tetap belajar tanpa bantuan ChatGPT. Kuesioner, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi log interaksi ChatGPT digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk mengukur elemen pembelajaran mandiri seperti perencanaan, pengawasan, dan evaluasi diri, instrumen kuesioner ini dibangun berdasarkan indikator dari Skala Kesiapsiagaan Pembelajaran Mandiri Guglielmino (SDLRS).

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji t dan statistik deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa ChatGPT meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk merencanakan, mengawasi, dan menilai diri mereka dalam pembelajaran mandiri. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tema yang terkait dengan persepsi mahasiswa terhadap ChatGPT. Data kualitatif dari wawancara tersebut dianalisis. Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa menambahkan ChatGPT ke dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa untuk belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meskipun ChatGPT menawarkan manfaat untuk membantu pembelajaran mandiri, ada beberapa keterbatasan. Beberapa siswa mengatakan mereka menjadi tergantung pada ChatGPT, yang dapat mengurangi kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan orisinalitas saat mengerjakan tugas. Selain itu, ada kekhawatiran tentang moralitas penggunaan AI dalam pembelajaran, seperti apakah itu dapat menyebabkan plagiarisme dan mengganggu kredibilitas akademik. Oleh karena itu, penciptaan standar untuk penggunaan ChatGPT yang etis dan bertanggung jawab di universitas sangat penting. Studi ini meningkatkan pemahaman kita tentang peran AI, khususnya ChatGPT, dalam mendukung pembelajaran mandiri dan dampak AI pada praktik pendidikan di era digital.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) Universitas Kahuripan Kediri menunjukkan hasil yang positif dalam menggunakan ChatGPT sebagai bagian dari

pendekatan pembelajaran mandiri. ChatGPT biasanya digunakan oleh siswa tiga hingga empat kali seminggu. Meminta penjelasan untuk konsep yang belum dipahami, membuat kerangka tugas, mencari informasi tentang materi kuliah, dan melakukan pengecekan tata bahasa untuk penulisan akademik adalah bentuk pemanfaatan yang paling umum. ChatGPT telah menjadi sumber belajar yang mudah diakses dan efektif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar individu siswa, menurut keaktifan ini (Wang et al., 2024).

Selain itu, pola ChatGPT tampaknya menonjol saat menyusun tugas tertulis dan menyiapkan presentasi. Mahasiswa menggunakan fitur ChatGPT interaktif untuk mendapatkan masukan struktur, ide pengembangan, dan penjelasan tentang konsep yang masih samar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menggunakan teknologi ini sebagai alat bantu teknis; mereka juga menggunakan sebagai pendamping kognitif yang membantu mereka berpikir dan membuat argumen saat mereka belajar sendiri (Lee et al., 2024). Dalam kasus ini, ChatGPT bertindak sebagai "asisten pribadi" dan membantu mahasiswa membuat aktivitas belajar yang terorganisir.

Selain itu, interaksi siswa dengan ChatGPT mencakup dialog eksploratif yang berfokus pada pengembangan pemikiran kritis. Mahasiswa memanfaatkan ChatGPT untuk berbicara tentang masalah etika, demokrasi, dan kebangsaan dari berbagai sudut pandang. Penggunaan seperti ini menunjukkan bahwa ChatGPT bukan hanya alat pencarian informasi tetapi juga mitra belajar yang mampu mendorong pemikiran kritis.

ChatGPT membantu siswa menetapkan tujuan belajar dan membuat rencana belajar yang realistik dalam hal perencanaan pembelajaran mandiri. Mahasiswa mengatakan mereka merasa terbantu dalam mengatur waktu untuk belajar, menetapkan prioritas materi, dan membagi tugas ke dalam jangka waktu tertentu. Perencanaan belajar menjadi lebih sistematis dan terarah dengan ChatGPT, yang meningkatkan efisiensi belajar (Murcahyanto, 2023).

Proses pemantauan belajar juga memiliki dukungan ChatGPT. Melalui interaksi dialogis dengan ChatGPT, siswa dapat melakukan pemeriksaan pemahaman. ChatGPT seringkali memberikan pertanyaan balik atau penjelasan lanjutan atas jawaban siswa. Proses reflektif difasilitasi oleh mekanisme ini, yang memungkinkan siswa untuk mengenali kesalahan atau kekurangan pemahaman mereka dan segera memperbaikinya (Roe & Perkins, 2024). Ini pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan keterampilan metakognitif.

Pada fase evaluasi diri, siswa menggunakan ChatGPT untuk memeriksa pemahaman

mereka melalui soal latihan, simulasi jawaban, atau klarifikasi kesalahan. Dengan umpan balik langsung konstruktif dari ChatGPT, siswa tidak hanya mendapatkan jawaban yang benar tetapi juga dapat memahami alasan di balik jawaban tersebut. Hal ini membantu siswa untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan mereka hanya pada guru (Sidik et al., 2024).

Skor kemandirian belajar siswa dalam kelompok eksperimen ChatGPT lebih baik daripada kelompok kontrol, menurut analisis kuantitatif dengan uji t ($p < 0,05$). Temuan ini didukung oleh data kualitatif dari wawancara: siswa merasa lebih percaya diri dalam mengatur dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri. ChatGPT membantu siswa membuat pertanyaan belajar yang lebih jelas dan membuat strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri.

Analisis tematik menunjukkan bahwa beberapa tema utama dari pengalaman siswa dengan ChatGPT adalah fleksibilitas, efisiensi waktu, peningkatan motivasi siswa, dan kemudahan akses ke sumber belajar. Namun, ada kekhawatiran tentang kemungkinan ketergantungan yang tidak akurat pada teknologi dan informasi. Agar siswa dapat memverifikasi informasi yang diperoleh melalui kecerdasan buatan, mereka harus dibekali dengan literasi digital (Wang et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran mandiri yang menekankan bahwa perencanaan, pemantauan, dan evaluasi diri adalah tiga komponen utama yang diperlukan untuk belajar dengan baik. Kehadiran ChatGPT sebagai mitra belajar digital tampaknya sangat mendukung ketiga komponen ini. Hasil ini sejalan dengan model Guglielmino (2013), yang menekankan bahwa siswa yang belajar mandiri lebih cenderung berpartisipasi secara aktif dalam menciptakan, mengawasi, dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri (Murcahyanto, 2023).

Meta-analisis oleh Wang et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan belajar, pemahaman konsep, dan prestasi akademik. Namun demikian, mereka juga menekankan bahwa penggunaan AI tidak boleh terjebak dalam perilaku pasif atau sekadar menjadi alat bantu teknis tanpa pengembangan kognitif yang mendalam. Mereka ingin pendidik mendampingi penggunaan AI.

Keunggulan ChatGPT adalah bahwa itu memungkinkan Anda memiliki akses tak

terbatas ke informasi, dapat diakses kapan pun, dan dapat memberikan jawaban khusus sesuai kebutuhan pengguna. Mahasiswa memiliki fleksibilitas dalam belajar yang tidak pernah mereka temui dalam sistem pembelajaran konvensional sebelumnya. ChatGPT memungkinkan siswa mempelajari lebih banyak topik dalam waktu yang lebih singkat karena kecepatan respons dan berbagai jawaban yang diberikannya (Sidik et al., 2024). Selain itu, ChatGPT memiliki kemampuan untuk mendukung pembelajaran multimodal. Untuk menyesuaikan cara mereka mendapatkan dan memproses informasi, siswa dengan gaya belajar visual, verbal, atau reflektif dapat menggunakan teknologi ini. ChatGPT sangat mudah digunakan, yang menjadikannya alat penting untuk mendorong transformasi digital di perguruan tinggi (Li et al., 2025).

Namun, ada beberapa keterbatasan yang harus diperhatikan. Salah satunya adalah kemungkinan ketergantungan yang berlebihan karena siswa sering menanyakan segala sesuatu kepada ChatGPT tanpa berpikir secara kritis. Selain itu, karena model kecerdasan buatan dapat menghasilkan konten yang bias atau tidak relevan dengan nilai dan budaya lokal, informasi yang diberikan tidak selalu benar (Roe & Perkins, 2024). Aspek afektif belajar menghadirkan tantangan tambahan. Sebagai sistem berbasis teks, ChatGPT belum dapat memahami secara menyeluruh kondisi emosional siswa. Ini menjadi kendala untuk memberikan dukungan holistik, yang biasanya diperoleh melalui interaksi dengan mentor manusia atau dosen. Oleh karena itu, penggunaan AI dan pendekatan humanistik harus diintegrasikan dalam pendidikan tinggi (Murcahyanto, 2023).

Selain itu, aspek etis sangat penting saat menggunakan ChatGPT. Regulasi yang ketat diperlukan untuk mengatasi masalah seperti plagiarisme dan manipulasi data, serta menjaga privasi dan keamanan data pengguna. Untuk memastikan bahwa pemanfaatan AI dapat dilakukan secara bertanggung jawab dan mendukung pengembangan karakter pembelajar yang otonom dan beretika, kebijakan etis yang transparan dan pendidikan literasi digital bagi siswa merupakan langkah strategis (Wang et al., 2024).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa Program Studi PPKn dan PJKR di Universitas Kahuripan Kediri menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas pembelajaran mandiri. ChatGPT tidak hanya berfungsi sebagai alat yang cepat

dan mudah digunakan untuk mendapatkan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai mitra kognitif yang membantu siswa merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mereka. ChatGPT membantu menyusun tugas, memberikan klarifikasi konsep, membuat jadwal belajar, dan berbicara tentang pemahaman Anda melalui dialog interaktif. Hasil kuantitatif dan kualitatif menunjukkan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, terorganisir, dan signifikan, serta peningkatan skor kemandirian belajar. Ini menunjukkan bahwa ChatGPT adalah alat bantu belajar yang efektif yang membantu siswa mengembangkan pembelajaran mandiri dan metakognitif.

Namun demikian, penelitian ini menunjukkan beberapa keterbatasan dan masalah etis yang perlu dipertimbangkan. Ada beberapa masalah yang harus diantisipasi: ketergantungan berlebihan pada ChatGPT, kemungkinan penyebaran informasi yang tidak akurat atau bias, dan kemampuan AI untuk memahami aspek afektif dan konteks budaya lokal secara optimal. Oleh karena itu, peran pedagogis dosen dan teknologi AI harus tetap diintegrasikan untuk menjaga keseimbangan antara pembelajaran digital dan pembentukan karakter serta nilai akademik. Selain itu, diperlukan peraturan etis dan peningkatan literasi digital bagi siswa agar mereka dapat menggunakan ChatGPT secara bijak, bertanggung jawab, dan tetap mengutamakan kejujuran akademik selama proses belajar mereka. Hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk membangun kebijakan pembelajaran berbasis kecerdasan buatan yang dapat disesuaikan dan berkelanjutan di institusi pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fricticarani, dkk. (2023). *Pengaruh Penggunaan ChatGPT terhadap Kemandirian Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Akademik*. PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(1), 932–933.
- Hanover Research. (2023). *Benefits, Challenges, and Sample Use Cases of Artificial Intelligence in Higher Education*. Inside Higher Ed.
- Imran, A., & Almusharraf, N. (2023). *The effect of ChatGPT on students' learning performance, learning perception, and higher-order thinking: A meta-analysis*. Humanities and Social Sciences Communications, 11(1), 1–12.
- Lee, J., Kim, S., & Park, Y. (2024). *Understanding self-directed learning in AI-Assisted writing: A mixed-methods study*. International Journal of Educational Research Open, 5, 100050.
- Li, Y., Sadiq, G., Qambar, G., & Zheng, P. (2025). The impact of students' use of ChatGPT on

- their research skills: The mediating effects of autonomous motivation, engagement, and self-directed learning. *Education and Information Technologies*, 30, 4185–4216.
- Murcahyanto, H. (2023). Penerapan Media Chat GPT pada Pembelajaran Manajemen Pendidikan terhadap Kemandirian Mahasiswa. *Edumatic*, 7(1), 115–122.
- Murniati, C. T., Hartono, H., & Nugroho, A. C. (2023). *The challenges, supports, and strategies of self-directed learning among college students*. ResearchGate.
- Nugroho, A., Hartono, H., & Murniati, C. T. (2023). The challenges, supports, and strategies of self-directed learning among college students. *ResearchGate*.
- OpenAI. (2023). *ChatGPT in Education: Opportunities and Challenges*. OpenAI Research Blog.
- Peliza, R. (2024). *Analisis Penggunaan ChatGPT sebagai Alat Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Mahasiswa*. Remik: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer, 8(4), 1220–1230.
- Rahman, P. (2024). *Analisis Penggunaan ChatGPT sebagai Alat Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Mahasiswa*. Remik: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer, 8(4), 1220–1230.
- Roe, J., & Perkins, M. (2024). *Generative AI in Self-Directed Learning: A Scoping Review*. arXiv preprint arXiv:2411.07677.
- Sidik, S., Wahyuari, W., Laratmase, A. J., & Suhendar, B. (2024). Penggunaan ChatGPT pada proses pembelajaran pada mata kuliah pemasaran digital untuk meningkatkan kemandirian mahasiswa di STMA Trisakti. *Premium Insurance Business Journal*, 11(1), 1–8.
- Sugiarto, A., & Suhono, H. (2023). *Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran: Persepsi Mahasiswa*. In Search: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 5(2), 45–55.
- Wang, Y., Li, X., & Zhang, H. (2024). The effect of ChatGPT on students' learning performance, learning perception, and higher-order thinking: A meta-analysis. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1–12.